

TRANSFORMASI GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM

DI KOTA SURABAYA TAHUN 2006-2020 M



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Moch. Wasil
22201022004

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul “**TRANSFORMASI GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM DI KOTA SURABAYA TAHUN 2006-2020 M**”. yang ditulis oleh:

Nama : Moch. Wasil

NIM : 22201022004

Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

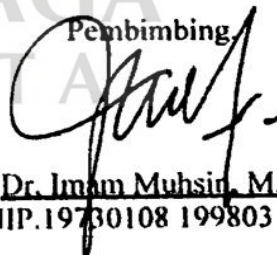
Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh ujian *munaqosyah*. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP.19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-373/Un.02/DA/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI KOTA SURABAYA TAHUN 2006-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. WASIL, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201022004
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 67bd18599d7e5

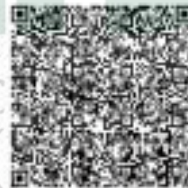


Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 67bd383e65858



Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 67bd7c089d020



Yogyakarta, 12 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 67bd68090fe5d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Wasil

NIM : 22201022004

Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Transformasi Gerakan Front Pembela Islam di Kota Surabaya Tahun 2006-2020 M*" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Adapun bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan telah dicantumkan dalam catatan kaki atau daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme dari karya orang lain, penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang menyatakan,


Moch. Wasil
22201022004



MOTTO

“Terciptanya masa lalu bukan semata-mata untuk terlupakan,
namun diciptakan untuk dipelajari di esok hari”



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam, atas segala nikmat, kesempatan dan kemudahan yang telah dilimpahkan. Tiada henti saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak, berkat doa dan dukungan kalian tesis ini dapat saya selesaikan.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya dedikasikan karya ilmiah ini untuk kedua orang tua saya. Karya ini merupakan buah dari perjalanan panjang dan upaya tanpa kenal kata lelah dalam meraih pengetahuan. Saya berterima kasih kepada diri saya atas ketekunan, kesabaran dan dedikasi yang telah saya berikan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Semoga pencapaian ini menjadi landasan untuk langkah-langkah tinggi di masa depan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan semangat, yang menjadi penguat di setiap langkah saya. Terima kasih juga untuk teman-teman yang selalu setia berjalan di samping saya. Tak lupa, saya persembahkan karya ini untuk almamater saya, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perjalanan akademik saya.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai transformasi gerakan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Surabaya tahun 2006-2020 M. Dalam penerapan dakwahnya, FPI yang didirikan pada tahun 1998-2020 M di Jakarta oleh Habib Rizieq Shihab ini banyak menuai pertentangan berbagai pihak. Pasalnya, orientasi dakwah yang dilakukan FPI dengan memakai konsep *amar ma'rūf nahi munkar* sering menjurus ke aksi-aksi radikal. Di Kota Surabaya, FPI masuk pada tahun 2006 M, diketuai pertama kali oleh Habib Ali, namun tahun 2008 M, organisasi ini membubarkan diri. dipimpin oleh Habib Mahdy bin Idrus al-Habsyi di tahun 2008 M. Sama halnya dengan yang terjadi di pusat, FPI Kota Surabaya awalnya dicecar berbagai pihak karena dinilai mempunyai sifat radikal dalam implementasi dakwahnya. Hal ini dilandasi oleh maraknya aksi penutupan secara paksa tempat-tempat maksiat maupun penggerebekan yang dilakukan oleh organisasi ini. Dengan adanya fenomena penolakan dari berbagai lapisan masyarakat, FPI Kota Surabaya mentransformasikan orientasinya gerakan dakwahnya ke metode humanisme. Sebab, dengan cara inilah mereka dapat mengambil hati masyarakat Kota Surabaya sebagai objek untuk bisa menerima metode penyampaian syariat Islam yang mereka berikan. Penelitian historis ini menggunakan pendekatan psikologi sosial yang melibatkan analisis dari teori dakwah humanis, organisasi masyarakat, transformasi gerakan organisasi dan masyarakat kota. Fokus kajian ini terarah pada bentuk latar belakang berdirinya FPI Kota Surabaya. Faktor-faktor penyebab terjadinya transformasi dari orientasi gerakan FPI Kota Surabaya dan transformasi gerakan FPI Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FPI Kota Surabaya dalam menjalankan orientasi gerakan dakwahnya mulanya cenderung dilakukan dengan cara-cara radikal karena lebih mengutamakan konsep *nahi munkar* dibanding *amar ma'rūf* lewat konotasi *hisbah*. Selanjutnya, FPI Kota Surabaya mentransformasikan gerakannya dari radikal ke humanis, hal ini dipicu oleh resistensi masyarakat mengenai penolakan mereka terhadap cara dakwah yang dilakukan oleh organisasi ini.

Kata kunci: Gerakan Dakwah, FPI Kota Surabaya, *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*, Radikal, Humanis.

ABSTRACT

This research examines the transformation of the Front Pembela Islam (FPI) movement in Surabaya City in 2006-2020 AD. In the implementation of its da'wah, FPI, which was founded in 1998-2020 AD in Jakarta by Habib Rizieq Shihab, has drawn a lot of opposition from various parties. The reason is that the orientation of the da'wah carried out by FPI using the concept of amar ma'rūf nahi munkar often leads to acts of radicalism. In Surabaya City, FPI entered in 2006 AD, led for the first time by Habib Ali, but in 2008 AD, this organization dissolved itself. led by Habib Mahdy bin Idrus al-Habsyi in 2008 AD. Similar to what happened at the center, FPI Surabaya City was initially criticized by various parties because it was considered to have a radical nature in the implementation of its da'wah. This is based on the rampant action of forcibly closing places of immorality and raids carried out by this organization. With the phenomenon of rejection from various layers of society, FPI Surabaya City transformed the orientation of its da'wah movement to the humanism method. Because, in this way they can take the hearts of the people of Surabaya City as an object to be able to accept the method of conveying Islamic law that they provide. This historical research uses a social psychology approach that involves analysis of humanist da'wah theory, community organizations, organizational movement transformation and urban society. The focus of this research is directed at the background form of the establishment of FPI Surabaya City. Factors causing the transformation of the orientation of the Surabaya City FPI movement and the transformation of the Surabaya City FPI movement. The results of this study indicate that FPI Surabaya City in carrying out the orientation of its da'wah movement initially tended to be carried out in radical ways because it prioritized the concept of nahi munkar rather than amar ma'rūf through the connotation of hisbah. Furthermore, FPI Surabaya City transformed the movement from radical to humanist, this was triggered by community resistance regarding their rejection of the way of da'wah carried out by this organization.

Keywords: *Da'wah Movement, FPI Surabaya City, Amar Ma'rūf Nahi Munkar, Radical, Humanist.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Selawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Sang Revolusioner, Baginda Besar Nabi Muhammad saw, manusia pilihan pembawa kasih sayang bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Transformasi Gerakan Front Pembela Islam di Kota Surabaya Tahun 2006-2020 M,” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami transformasi gerakan dakwah organisasi masyarakat FPI ke sisi humanis di Kota Surabaya serta implementasinya untuk mendongkrak moralitas keagamaan masyarakat di Ibukota Provinsi Jawa Timur tersebut. Dalam kenyataan, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan, banyak kendala menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika tesis ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas ulur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor

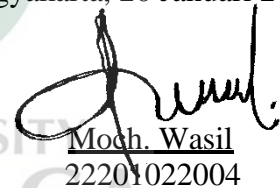
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (S2), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses studi.
4. Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah dengan sabar memberikan waktu, arahan, dan bimbingannya dalam melancarkan tesis ini.
5. Seluruh jajaran dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam atas ilmu, dedikasi dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua Bapak H. Norhadi dan Ibu Hj. Siti Azizah yang telah mendidik dan membesarkan saya dari kecil hingga saat ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap doa, semangat, nasihat dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku. Kepada kakak-kakakku Mar'atul Maghfirah dan Nurul Fitriyana dan adik-adikku Nurul Izzah dan Ahmad Hasyim, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi yang tiada henti kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.

8. Teruntuk calon pendampingku, Siti Nuria Rahma, terima kasih atas motivasi dan *support*-nya kepadaku dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt dan senantiasa mendapatkan limpahan kasih sayang dari-Nya. *Jazākumu Allāh*.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi akademik, penelitian dan pengembangan keilmuan Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan lainnya. Akhir kata, semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan rida-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2025



Moch. Wasil
22201022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0547b/U/1987, digunakan dalam pedoman penulisan tugas akhir di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem penulisannya dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian ditandai dengan penanda. Di sisi lain, dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasi nya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasi nya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i
◌َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى...ى	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى...ى	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	I dan garis di atas
و...ى	<i>Dammah</i> dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh: *amar ma'rūf*.

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	<i>Qāla</i>
2.	قِيلَ	<i>Qīla</i>
3.	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>
4.	رَمَى	<i>Ramā</i>

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *Ta Marbuṭah* ada dua (2), yaitu : *ūā*

- a. *Ta marbuṭah* hidup atau yang mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* atau *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbuṭah* mati atau mendapat harakat sukun transliterasi nya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
2.	طَلْحَةَ	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
2.	نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai

dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Di sisi lain, kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti dengan huruf *syamsiyyah* atau *qamariyyah*. Kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	<i>Al-Rajulu</i>
2.	الْجَلَالُ	<i>Al-Jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلٌ	<i>Akala</i>
2.	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
3.	النَّوْءُ	<i>Al-Nau'u</i>

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥamadun illā rasūl</i>
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SURABAYA DAN LAHIRNYA FRONT PEMBELA ISLAM	24
A. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kota Surabaya	24
B. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kota Surabaya.....	29
C. Lahirnya Front Pembela Islam di Kota Surabaya	32
1. Sekilas tentang Habib Rizieq	42
2. Tujuan Berdirinya Front Pembela Islam	44
BAB III FAKTOR-FAKTOR PEMICU TRANSFORMASI GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM KOTA SURABAYA	47

A.	Ketidaksesuaian Gerakan <i>Hisbah</i> Front Pembela Islam di Kota Surabaya	47
1.	Pengertian <i>Hisbah</i>	47
2.	<i>Problem</i> Gerakan <i>Hisbah</i> Front Pembela Islam Kota Surabaya	54
B.	Resistensi Masyarakat Kota Surabaya terhadap Front Pembela Islam	58
C.	Kultur Masyarakat Kota Surabaya	64
1.	Basis Ormas Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Surabaya	66
2.	Eksistensi Pondok Pesantren di Kota Surabaya	68
BAB IV	TRANSFORMASI GERAKAN FRONT PEMBELA ISLAM DI KOTA SURABAYA	71
A.	Genealogi Radikalisme Organisasi Islam di Indonesia	73
B.	Ideologi Keagamaan Front Pembela Islam Kota Surabaya	82
1.	Karakter dan Struktur Gerakan Front Pembela Islam Kota Surabaya ...	86
2.	Tujuan Visi dan Misi Gerakan Front Pembela Islam Kota Surabaya ...	97
C.	Perubahan Implementasi <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> Front Pembela Islam Kota Surabaya	100
1.	Gerakan Sosial Kemanusiaan	108
2.	Mengedepankan <i>Amar Ma'rūf</i> Dibanding <i>Nahi Munkar</i>	119
BAB V	PENUTUP	125
A.	Kesimpulan	125
B.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN		138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kendaraan ambulans milik Front Pembela Islam	138
Gambar 2: Gerakan sosial FPI Kota Surabaya dalam membantu korban bencana alam puting beliung di Kabupaten Sidoarjo.....	138
Gambar 3: Kegiatan sosial FPI Kota Surabaya dalam membantu warga yang terdampak bencana alam tanah longsor di Kabupaten Pacitan	139
Gambar 4: Pemberian sembako oleh Laskar FPI Kota Surabaya terhadap korban bencana alam.....	139
Gambar 5: AD/ART FPI tentang visi dan misi organisasi.....	140
Gambar 6: Ideologi keagamaan FPI dan motto organisasi	140
Gambar 7: Poster Habib Mahdy bin Idrus al-Habsyi, Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) FPI Kota Surabaya periode 2008-2020 M	141
Gambar 8: Pengaderan anggota baru Laskar FPI Kota Surabaya	141
Gambar 9: Para pengurus DPW FPI Kota Surabaya.....	142
Gambar 10: Pemberian bantuan al-Qur'an di markas FPI Kota Surabaya.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi masyarakat Front Pembela Islam (FPI) dikenal sebagai organisasi yang radikal, keras dan senantiasa berteguh pada pokok ajaran Islam yang berlandaskan konsep *amar ma'rūf nahi munkar* dan memberantas sisi-sisi kehidupan kemungkar di kalangan masyarakat. Akan tetapi dalam orientasi implementasi gerakan dakwahnya, FPI juga memakai metode humanis guna mengolaborasikan pendekatan keislaman yang lebih mengayomi dan mereka serukan kepada khalayak masyarakat Kota Surabaya. Dengan adanya hal ini, tercipta sebuah keselarasan serta stimulasi antara implementasi dakwah FPI dengan masyarakat Kota Surabaya yang majemuk.

Di dalam metode humanis, penekanan kultural juga memiliki korelasi yang dekat dengan sisi kemanusiaan karena menekankan pendekatan Islam yang saling merangkul, mempunyai peradaban serta memiliki arti kebudayaan, dan pemeliharaan.¹ Pendekatan inilah yang dijadikan strategi oleh FPI dalam mengampanyekan dakwahnya agar mudah diterima oleh kalangan masyarakat, khususnya di Kota Surabaya. Efektivitas ini yang dijadikan FPI Kota Surabaya dalam mengampanyekan dakwahnya dan menyesuaikan budaya lokal secara sistematis, terarah, santun serta mengurangi efek kekerasan lewat pendekatan humanis.

¹ Sutan Takdir Alisjahbana, *Antropologi Baru* (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), 206.

FPI didirikan di Petamburan, Jakarta Barat, pada tanggal 17 Agustus 1998 M/25 Robiul Tsani 1419 H. Habib Rizieq Shihab meminta para ulama dan habib yang berkolaborasi dengan FPI di seluruh penjuru daerah Indonesia untuk bekerja sama untuk menyelaraskan, bersinergi, dan menyelesaikan masalah kontroversial yang dihadapi umat Islam di Indonesia.

Sebenarnya, Habib Rizieq Shihab telah bersumpah untuk terus mengurus dan menegakkan syariat Islam. Dia bersumpah kepada pengikutnya, yang disebut Laskar, untuk membantunya dalam hal *amar ma'rūf nahi munkar* dan menghapus segala bentuk kemaksiatan, kesesatan, dan liberal. Dengan demikian, FPI dapat mencapai tujuan Habib Rizieq Shihab untuk menjadikan Indonesia negara yang makmur, aman, dan sentosa.²

Dengan dalih semboyan konsep FPI yakni menyuruh orang berbuat baik, melarang orang berbuat kemungkar (*amar ma'rūf nahi munkar*), mereka mengimplementasikannya dengan gerakan-gerakan yang meresahkan dan menyengsarakan masyarakat umum.³ Pada dasarnya dalam menjalankan orientasi gerakan, FPI dinilai lebih mengimplementasikan sisi *nahi munkar* daripada *amar ma'rūf* dalam penerapan dakwahnya. Hal ini menambah suasana kental paham anti-liberal (kebebasan yang melanggar aturan-aturan agama) yang sudah

² Muhammad Rizieq Shihab, *Dialog FPI Amar ma'rūf nahi munkar, Menjawab Berbagai Tuduhan terhadap Gerakan Nasional Anti Maksiat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ibn Sidah, 2008), 98.

³ Muhammad Rizieq Shihab, *Hancurkan Liberalisme, Tegakkan Syariat Islam* (Jakarta: Suara Islam Press, 2011), 10.

tertanam sejak berdirinya organisasi FPI di Indonesia yang dipelopori oleh Habib Rizieq Shihab.⁴

FPI Kota Surabaya selama masa aktifnya (2006-2020 M), sering mengimplementasikan gerakan-gerakan dakwahnya yang cenderung dilakukan dengan metode yang radikal. Implementasi gerakan dakwah FPI Kota Surabaya yang mengadopsi konsep *amar ma'rūf nahi munkar* banyak dijalankan dengan menyasar ke tempat-tempat liberal menurut mereka seperti klub malam, dunia hiburan, lokalisasi, bahkan mereka juga acap kali dan tak pandang bulu menggerebek restoran atau ruko yang *ngeyel* tetap berjualan di bulan Ramadan. Akan tetapi, dalam gerakan dakwahnya, pendekatan keagamaan lewat cara humanis juga cenderung dilakukan oleh FPI Kota Surabaya untuk bersosialisasi dengan orang-orang awam yang kurang literatur kerohanian dan keislaman.⁵

Dengan penjabaran di atas, hubungan FPI dengan masyarakat Kota Surabaya menuai pro-kontra. Masyarakat Kota Surabaya yang kontra terhadap gerakan FPI menilai, bahwa apa yang selama ini dilakukan oleh organisasi ini cenderung terlalu ekstrem, radikal dan fanatik berlebihan terhadap ajaran-ajaran serta syariat Islam.

Sementara itu, pandangan masyarakat Kota Surabaya yang pro terhadap FPI, mereka terkesan mendukung sikap organisasi ini dalam upaya membubarkan tempat-tempat dunia malam yang menjadi basis liberal. Di sisi lain, terdapat juga masyarakat Kota Surabaya yang netral terhadap gerakan radikal maupun humanis

⁴ Ibnu Umar Junior, *Bhioigraphy of Habib Rizieq Shihab Singa Allah dari Negeri Timur* (Jakarta: Pustaka Tunggal, 2017), 83.

⁵ Mark Woodward, dkk "The Islamic Defenders Front: Demonization, Violence and the State in Indonesia," *Contemporary Islam*, (2014), 159.

yang dijalankan dari organisasi keagamaan FPI ini dengan konsep *amar ma'rūf nahi munkar*-nya tersebut.⁶

Dengan demikian, adanya pergulatan pandangan mengenai gerakan FPI di tengah-tengah pro-kontranya masyarakat Kota Surabaya mengenai implementasi metode dakwahnya. Lantas, dengan adanya pergulatan tersebut, organisasi FPI berusaha memperbaiki citranya dengan banyak terjun ke dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan lewat sisi humanis.

FPI Kota Surabaya beralasan, dengan hal ini dapat mengubah citranya terhadap pandangan masyarakat yang cenderung melihat sisi kekerasan organisasi ini ke sisi yang mengayomi dan peduli sesama manusia yang telah diajarkan oleh syariat agama Islam. Oleh karena itu, FPI di Kota Surabaya mentransformasikan cara dakwahnya dengan mengadopsi strategi yang koheren dengan budaya humanis kepada masyarakat sebagai wadah untuk mengubah citranya yang dicap sebagai organisasi ekstrem dan radikal.⁷

FPI sebagai lembaga keagamaan, yang memberikan perubahan dan perkembangan sosial-budaya dan keagamaan pada masyarakat perkotaan khususnya di daerah Kota Surabaya, yang pada akhirnya memberikan kontribusi peningkatan sisi spiritualitas mereka. Agama dalam fungsinya bagi manusia sangat membantu baik peningkatan taraf hidup masyarakat dalam kualitas

⁶ Moch. Wasil, Wawancara Rijalul Muqorrobin (Surabaya, 22 Juni 2024).

⁷ *Ibid.*, 84.

perilaku keagamaan yang cukup meningkat, mampu memberikan suasana perubahan bagi taraf kualitas status.⁸

Penerimaan strategi humanis menjadi daya tarik sendiri bagi warga urban khususnya masyarakat Kota Surabaya, karena dakwah agama merupakan kebutuhan rohani bagi semua kalangan manusia.⁹ Apalagi masyarakat kota, khususnya di daerah Surabaya yang mayoritas sudah banyak meninggalkan budaya lama mereka ke hal-hal yang baru. Contohnya dalam dinamika sosial-budaya, masyarakat kota lebih cenderung independen dalam perilaku sosial, sehingga menggerus sisi kebudayaan yang menekankan sifat interaktif antar individual.

Dengan demikian, tulisan ini berusaha untuk memotret organisasi masyarakat Islam FPI yang mengadopsi metode humanis dalam pendekatan dakwahnya terhadap masyarakat Kota Surabaya. Hal ini bertujuan agar pengetahuan mengenai organisasi FPI Kota Surabaya tidak hanya identik dengan organisasi yang mengadopsi gerakan radikal, lebih dari itu mereka juga menekankan esensi humanis dalam dakwahnya. Di samping itu, tulisan ini akan mengeksplorasikan model gerakan dakwah FPI yang dikembangkan kepada masyarakat kota Kota Surabaya untuk transformasi perkembangan sisi sosial-budaya dan keagamaan mereka.

⁸ Ahmad Saepudin, "Habib dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan" *Hanfiya: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 1 No. 1*, (2018), 19.

⁹ Muhammad Agil Susetya. "Masyarakat dan Budaya Perkotaan." *Universitas Negeri Makassar*, (2022), 3.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian pada latar belakang masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah guna menegaskan penelitian yang diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada perkembangan gerakan yang dijalankan oleh organisasi Islam Front Pembela Islam (FPI) dalam mentransformasikan metode dakwahnya dari yang semula radikal ke sisi humanis terhadap masyarakat di wilayah Kota Surabaya. Di sisi lain, metode dakwah humanis yang dijalankan oleh FPI ini berdampak secara signifikan terhadap sosial-budaya dan perkembangan keagamaan masyarakat Kota Surabaya. Adapun rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya FPI Kota Surabaya?
2. Bagaimana transformasi gerakan FPI Kota Surabaya?
3. Mengapa terjadi transformasi gerakan FPI Kota Surabaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis seperti apa metode humanis yang dilakukan oleh organisasi Front Pembela Islam (FPI) Kota Surabaya. Khususnya dalam konteks pengaruh gerakan FPI yang ditujukan dalam perkembangan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di wilayah Kota Surabaya mulai awal berdirinya hingga dibubarkannya (2006-2020 M), serta FPI yang melakukan rotasi pada orientasi gerakan dakwahnya. Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Memahami latar belakang berdirinya FPI Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi transformasi gerakan FPI Kota Surabaya.

3. Menyelidiki faktor pemicu terjadinya transformasi gerakan FPI Kota Surabaya.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dan kegunaan, antara lain:

1. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gambaran umum masyarakat Kota Surabaya dan latar belakang berdirinya FPI Kota Surabaya.
2. Penelitian ini akan mengungkapkan transformasi dakwah yang dijalankan oleh FPI di Kota Surabaya. Hal ini dapat membantu mendeskripsikan bagaimana FPI mentransformasikan metode dakwahnya ke humanis di wilayah Kota Surabaya. Hal ini dapat membantu menemukan gejala mengenai fenomena gerakan-gerakan yang dilakukan FPI sebelum memakai metode humanis di Kota Surabaya.
3. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor pemicu transformasi gerakan FPI Kota Surabaya dalam mengimplementasikan dan mentransformasikan dakwahnya ke dalam struktur sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya serta bagaimana kebijakan-kebijakan dakwah ini berkembang selama periode 2006-2020 M. Informasi ini dapat berguna untuk memahami bagaimana metode humanis yang dijalankan oleh organisasi FPI berdampak dalam transformasi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di wilayah Kota Surabaya.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga terhadap literatur sejarah dakwah di Indonesia dan dapat digunakan sebagai referensi oleh sejarawan, peneliti, dan akademisi dalam mengkaji studi sejarah, agama, dan aliran atau kelompok di Indonesia.

Dengan tujuan dan kegunaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang metode humanis FPI yang dijalankannya dalam perkembangan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya periode 2006-2020 M. Dengan demikian, organisasi FPI dapat mengubah citra implementasi gerakan dakwahnya yang semula dikenal radikal ke humanis serta dapat mengubah pandangan masyarakat Kota Surabaya.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai organisasi Front Pembela Islam (FPI), peneliti menemukan beberapa artikel jurnal yang membahas tentang kelompok ini. Pertama, artikel yang ditulis oleh Machfud Syaefudin dengan judul "*Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*".¹⁰ Artikel ini membahas mengenai organisasi Front Pembela Islam yang kecewa atas keputusan-keputusan kontroversial yang dilontarkan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan polemik di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta implementasi dakwah Front Pembela Islam yang cenderung melanggar HAM dengan dalih *amar ma'rūf nahi munkar*. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dalam masalah keputusan kontroversial pemerintah, organisasi FPI dengan para Laskarnya selalu menjadi garda terdepan untuk membela kepentingan-kepentingan komunal masyarakat yang dinilai sering ditindas oleh para pemimpin. Dengan hal ini, organisasi masyarakat FPI mencoba untuk membaaur dengan masyarakat dengan cara memperjuangkan hak-haknya. Perbedaannya, artikel ini hanya fokus pada kajian gerakan organisasi ini secara umum, sedangkan penelitian ini

¹⁰ Machfud Syaefudin, "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)", *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 34 No. 2*, (2014).

menjelaskan transformasi gerakan FPI Kota Surabaya dengan cara humanis terhadap masyarakat di Kota Surabaya.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Muslim dengan judul “*Gerakan Sosial Keagamaan FPI (Front Pembela Islam)*”.¹¹ Artikel ini membahas mengenai gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh organisasi FPI serta implementasi dakwahnya terhadap masyarakat. Penelitian ini menyoroti bagaimana gerakan FPI dalam memberikan dakwah Islam-nya terhadap masyarakat. Artikel tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan gerakan humanis dalam mempresentasikan sosial-budaya dan keagamaan, mengidentifikasi bahwa dakwah yang berlandaskan keislaman dengan menyasar ke ruang publik mempunyai dampak yang sangat signifikan. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada sisi implementasi FPI dalam menjalankan *amar ma'rūf nahi munkar* lewat cara humanis di kalangan masyarakat Kota Surabaya.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Bismar Arianto dengan judul “*Memahami Front Pembela Islam: Gerakan Aksi atau Negara Islam*”.¹² Artikel ini membahas mengenai pemahaman organisasi FPI sebagai gerakan aksi tapi condong ke gerakan separatis yang ingin mendirikan sebuah negara. Penelitian ini menyoroti bagaimana sistem gerakan FPI yang condong terhadap gerakan politik di Indonesia. Karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan gerakan aksi yang menyuarakan aspirasi masyarakat serta metode-metode gerakan dakwahnya. Di sisi lain, perbedaan dengan

¹¹ Muslim, “Gerakan Sosial Keagamaan FPI (Front Pembela Islam)”, *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies Vol. 1 No. 2*, (2019).

¹² Bismar Arianto, “Memahami Front Pembela Islam: Gerakan Aksi atau Negara Islam”, *Jurnal Communitarian Vol. 2 No. 1*, (2019).

penelitian ini lebih memfokuskan pada implikasi metode humanis FPI di Kota Surabaya.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Fachrudin Faiz dengan judul “*Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama*”.¹³ Artikel ini membahas mengenai sejauh mana dampak *amar ma'rūf nahi munkar* yang sangat familier diimplementasikan dengan aksi kekerasan oleh FPI. Karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan gerakan *amar ma'rūf nahi munkar* yang mempunyai dalih ingin menegakkan syariat Islam dan memberantas paham liberalis. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada dari segi penekanan, peneliti memfokuskan terhadap perkembangan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya sejak FPI menjalankan dakwahnya sebelum dan sesudah memakai metode humanis.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Tata Sukayat dengan judul “*Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah Hisbah Front Pembela Islam*”.¹⁴ Artikel ini membahas mengenai aksi radikal dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang dilakukan oleh FPI seperti menysasar tempat-tempat yang dinilai sebagai sarang liberal. Karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan gerakan *amar ma'rūf nahi munkar*. Akan tetapi, perbedaannya peneliti lebih menekankan terhadap aspek gerakan humanis organisasi FPI serta implikasinya dalam perkembangan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya.

¹³ Fachrudin Faiz, “Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama”, *Kalam Vol. 8 No. 2*, (2014).

¹⁴ Tata Sukayat, “Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah Hisbah Front Pembela Islam”, *Ilmu Dakwah Vol. 12 No. 1*, (2018).

Dengan demikian, kesimpulan dari tinjauan pustaka yang telah dijabarkan di atas, bahwa penulis lebih menekankan sisi humanis yang digunakan FPI untuk mentransformasi sisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang ditulis oleh penulis lainnya, yang mengimplementasikan sisi organisasi FPI lewat cara *nahi mungkar*-nya semata tanpa mengindahkan dan melihat hal-hal lain yang terdapat di dalam organisasi masyarakat Islam ini.

E. Landasan Teori

Kajian yang dilakukan dalam penelitian sejarah ini berada dalam lingkup pendekatan psikologi sosial. Psikologi sosial dinilai tepat digunakan sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini, karena fakta di lapangan di rasa cocok untuk memakai pendekatan ini. Untuk mengulas berbagai persoalan penelitian, beberapa konsep berikut digunakan untuk alat analisis, yaitu:

1. Dakwah Humanis

Dakwah humanis di sini bermakna suatu proses atau usaha untuk mengajak dalam hal kebenaran. Orientasi dakwah tercipta pada pembentukan jati diri manusia yang manusiawi dengan cara-cara kedamaian, kebijaksanaan, dan keadilan. Dakwah Islamiah yang humanis perlu memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia itu sendiri, baik secara individual maupun komunal dalam melakukan implementasi dakwah. Aspek-aspek tersebut dalam melaksanakan dan terciptanya dakwah humanis secara berhasil adalah dengan

menekankan melalui metode yang lain, seperti pendekatan dari sisi psikologi, sosiologi, antropologi, edukasi, dan kultural.¹⁵

Secara terminologi, dakwah humanis merujuk pada dakwah yang bertujuan untuk menciptakan jati diri manusia yang manusiawi melalui penerapan kedamaian, kebijakan, kearifan, dan keadilan.¹⁶ Di sisi lain, dakwah humanis adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan membodohi dan mengebiri masyarakat.

Dakwah dalam implementasinya merupakan sesuatu yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan massa. Dakwah humanis merupakan dakwah yang ditawarkan secara persuasif, bukan provokatif, sekaligus menyadarkan manusia sebagai manusia mulia, unggul, terhormat dan bermartabat.¹⁷

Didasarkan pada kemurnian keilmuan, dakwah humanis dapat membantu mengembangkan Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang kepada semua makhluk dan alam semesta (*rahmatul li al-'ālamīn*). Dakwah humanis adalah bidang studi yang tidak terisolasi dari penelitian akademik karena relatif mudah berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, implementasi dakwah humanis tetap relevan seiring dengan perkembangan zaman. Pada dasarnya, dakwah Islam adalah suatu proses humanisasi, atau memanusiation manusia. Salah satu tujuan utama humanisasi adalah untuk belajar

¹⁵ Lenn Evan Goodman, *Islamic Humanism* (New York: Oxford University Press., 2003), 28-29.

¹⁶ Bukhari. "Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis–Antropologis", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 4 No. 1, (2012), 111.

¹⁷ Muhib Abdul Wahab. "Dakwah Humanis: Etika Dakwah Nabi Ibrahim AS", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Fak. Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* Vol. 6 No. 2, (2004).

lebih banyak tentang potensi dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri setiap diri manusia.¹⁸

Humanisasi dakwah Islam dapat dilihat dari tujuan utama dakwah, yaitu pembebasan manusia dari “*tergantung dan mengabdikan pada alam dan selain tuhan*” syirik menjadi *muwahhid*, manusia yang berpegang kepada tauhid dan hanya beribadah kepada Allah swt, seperti yang tertera di QS al-Zariat: 56. Humanitas dakwah juga tampak jelas dari materi dakwah, seperti akidah dan akhlak Islami yang mentradisikan orang berperilaku santun dan berkepribadian mulia sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijabarkan serta diterangkan dalam syariat agama Islam.¹⁹

Tidak diragukan lagi, Nabi Muhammad saw dan para sahabat telah melakukan dakwah humanis sejak ratusan tahun lalu. Dalam menyebarkan panji Islam, mereka lebih memprioritaskan pendekatan humanis melalui bantuan-bantuan sosial daripada melakukan pemaksaan beragama. Kitab Suci al-Qur'an dan Hadis juga banyak mengajarkan sikap humanis. Dakwah humanis dapat diklasifikasikan dengan tiga hal, yaitu:

a. Akidah (Kepercayaan)

Memperkenalkan Islam serta cara menjaga keyakinan antar umat Islam. Karena keyakinan adalah fondasi bagi umat Islam terhadap agama, dengan demikian jika hal itu tidak kokoh maka keimanan tersebut akan runtuh. Di sini umat Islam sama-sama mempunyai peran dan kewajiban terhadap saudara seiman

¹⁸ Muhammad Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 72

¹⁹ *Ibid.*, 19-20.

lainnya untuk saling memberitahu dan mengingatkan terhadap kaidah kepercayaan beragama Islam.²⁰

b. Akhlak (Tingkah Laku)

Akhlak akan mencerminkan jati diri manusia, sejauh mana ia berperilaku maka akan menampakkan jati diri yang sesungguhnya. Islam dikenal dengan agama yang cinta damai, seperti yang termaktub dalam kata *rahmatul li al-‘ālamīn*, maka dari itu umat Islam diharuskan berperilaku yang sedemikian agar tidak terjadi kerancuan pandangan.²¹

c. Ibadah

Ibadah yang dimaksud di sini ialah yang sesuai dengan ketentuan rukun Islam dan menjauhi segala sesuatu yang sudah dilarang oleh syariat Islam. Prospek dakwah ini ialah dengan cara mengingatkan bagaimana pentingnya ibadah dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan yaitu selamat di dunia dan di akhirat.²²

2. Organisasi Masyarakat

Dalam Islam, organisasi merupakan sebuah kebutuhan yang diharuskan untuk bekerja sama. Di samping itu, organisasi merupakan sebuah kesatuan yang berupaya untuk mengkoordinasikan berbagai macam kepentingan. Organisasi juga dibentuk untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²³

Pengertian organisasi ada dua: pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat, dan kedua, organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama-sama,

²⁰ *Ibid.*, 24.

²¹ *Ibid.*, 24-25.

²² *Ibid.*, 25-26.

²³ Fachrurazi, dkk, *Dasar dan Konsep Manajemen Organisasi* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 42.

dengan landasan, tujuan, dan juga dengan cara-cara yang sama.²⁴ Setiap organisasi baik itu berupa organisasi perusahaan, yang mencari keuntungan finansial, yayasan, organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan selalu mempunyai visi, misi dan tujuan.

Organisasi masyarakat (ormas) merujuk pada istilah yang digunakan di Indonesia untuk menyebut organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan berbagai kesamaan atau tujuan, seperti agama, pendidikan, dan sosial. Dengan demikian, ormas Islam dapat dipahami sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Sunah. Selain itu, ormas Islam juga berperan penting dalam memajukan umat Islam di berbagai bidang, baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial, maupun budaya.²⁵

3. Transformasi Gerakan Organisasi

Dinamika lingkungan usaha seperti kompetisi, globalisasi, perubahan pasar, serta teknologi yang terus menerus merupakan alasan prinsipil terhadap transformasi organisasi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Sebagai konsekuensi dari perubahan lingkungan, maka organisasi harus menemukan dirinya dalam memanajementi sumber daya manusia secara kontinu. Organisasi birokrasi yang hierarki diganti dengan organisasi datar dan terbuka. Lebih penting lagi, organisasi harus meningkatkan kapabilitasnya agar memiliki

²⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 27.

²⁵ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 71.

daya saing. Pernyataan tersebut menandakan bahwa transformasi atau juga disebut sebagai perubahan organisasi merupakan basis dari peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi gelombang perubahan.²⁶

Transformasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Transformasi adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.²⁷

Dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial-budaya dan keagamaan di masyarakat, perlu adanya lembaga-lembaga organisasi yang memwadahi proses tersebut, membina kehidupan beragama atau organisasi oleh umat beragama dengan maksud untuk memajukan keagamaan umat yang bersangkutan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berguna untuk tercapainya sesuatu yang diinginkan bersama-sama serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keagamaan masing-masing umat beragama khususnya agama Islam.²⁸

4. Masyarakat Kota

Dalam kajian sosiologi, masyarakat dipahami sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama, saling berinteraksi, dan melalui proses perubahan

²⁶ Michael Beer, "The Transformation of the Human Resource Function: Resolving the Tension Between a Traditional Administrative and New Strategic Role," *Human Resource Management Journal* Vol. 36 No. 1, (1997), 54.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

²⁸ Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Arjasa Pratama, 2020), 6.

sosial. Masyarakat juga merujuk pada kelompok manusia yang memiliki perasaan, pemikiran, serta sistem nilai yang serupa, yang kemudian berinteraksi dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan bersama.²⁹

Struktur sosial urban dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentukan masyarakat kota.³⁰ Masyarakat kota sudah memiliki kesadaran multikultural. Meskipun demikian, adanya kebudayaan bersama yang memiliki dimensi multikultural masih belum seberapa banyak.

Namun, proses integrasi sosial yang terjadi cenderung mengarah pada multikultural, di mana komunitas-komunitas kultural yang terlibat dalam proses integrasi tidak berada dalam posisi dominan atau subordinat. Sebaliknya, proses ini berpotensi menghasilkan budaya baru yang dapat diterima oleh semua etnis yang terlibat dalam integrasi tersebut.³¹

Kota merupakan pemukiman yang besar, padat, cenderung permanen, serta heterogen dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Kawasan yang bersifat kekotaan atau terkait dengan kota disebut sebagai urban. Istilah urban merujuk pada wilayah yang padat penduduknya dan memiliki karakteristik lingkungan buatan manusia, dengan adanya aktivitas perdagangan dan jasa, serta biasanya didukung oleh industrialisasi berskala besar yang menciptakan berbagai lapangan pekerjaan.³²

²⁹ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Pedesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta, 2020), 19.

³⁰ Andreas Soeroso, *Sosiologi 2* (Jakarta: Quadra, 2008), 3.

³¹ Alif Ilman Mansyur, dkk, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 4.

³² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematika nya* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 474.

Masyarakat kota yang terdiri dari anggota-anggotanya yang saling tidak mengenal satu sama lain, cenderung terikat kontak kekeluargaan, dan hubungan yang bersifat apa adanya, tanpa sentimen pribadi serta ikatan tradisi yang memiliki kepemimpinan mapan. Ini memiliki karakteristik seperti: 1) Heterogenitas sosial, yang membuat penduduk kota bersaing dalam bidang politik, ekonomi, status sosial, dan lainnya. 2) Hubungan sekunder, yang hanya melibatkan hubungan masyarakat dalam bidang tertentu saja. 3) Toleransi sosial, di mana kota mengabaikan perilaku pribadi yang tidak merugikan kepentingan bersama.³³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dengan metode penelitian sejarah dan memakai pendekatan ilmu bantu psikologi sosial.

1. Heuristik

Sumber yang telah dikumpulkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder, kedua sumber di atas diklasifikasikan menjadi dua, yakni sumber tertulis dan sumber tidak tertulis.³⁴ Sumber primer berupa tulisan memuat karya-karya dari anggota organisasi Front Pembela Islam (FPI), salah satu di antaranya karya dari pendiri organisasinya, Habib Rizieq Shihab: *Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam, Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah, Dialog FPI Amar ma'rūf nahi munkar, Menjawab Berbagai Tuduhan*

³³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 50-51

³⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 112.

Terhadap Gerakan Nasional Anti Ma'siat di Indonesia, selain itu juga menggunakan sumber primer tidak tertulis berupa wawancara terhadap mantan-mantan Laskar FPI di Kota Surabaya mengenai implikasi strategi humanis yang dijalankan sewaktu masih eksis.

Sementara itu, sumber sekunder seperti buku, tesis, artikel, dan karya ilmiah lainnya juga digunakan untuk melengkapi pemahaman dengan berbagai perspektif data yang signifikan terhadap pembahasan FPI. Di samping itu, wawancara dengan anggota-anggota FPI di Kota Surabaya yang terdampak dari gerakan humanis FPI juga menambah khazanah sumber bagi penelitian ini.

2. Verifikasi

Tahap verifikasi mencakup kritik terhadap sumber-sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal akan dilakukan untuk menilai keabsahan sumber melalui identifikasi peneliti, bahasa, ejaan, dan kondisi fisik. Di sisi lain, kritik internal akan terfokus pada evaluasi isi kandungan, perbandingan dengan sumber lain, dan penilaian terhadap potensi bias atau distorsi informasi.³⁵

Sumber primer seperti karya-karya Habib Rizieq Shihab dan wawancara dengan mantan anggota Laskar FPI Kota Surabaya memberikan kerangka konteks yang kuat. Namun, kritik terhadap keberlakuan dan keautentikan sumber ini tetap perlu dilakukan. Selain itu, penggunaan sumber sekunder, seperti buku dan artikel, perlu dievaluasi berdasarkan keseimbangan perspektif untuk meminimalkan risiko bias interpretatif. Dengan kritik yang cermat terhadap

³⁵ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2007), 17-18.

sumber-sumber ini, diharapkan hasil penelitian dapat sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi akan melibatkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diverifikasi. Peneliti akan menggunakan metode analisis dan sintesis untuk memberikan tafsiran terhadap metode serta implikasi humanis FPI dalam transformasi gerakan dakwahnya kepada masyarakat Kota Surabaya periode 2006-2020 M.

Langkah konkret yang akan dilakukan peneliti pada tahap interpretasi akan memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap metode dan implikasi humanis yang dilakukan oleh organisasi masyarakat Islam FPI ini. Pertama, penjabaran mengenai gambaran umum sosial dan budaya masyarakat Kota Surabaya dan sejarah lahirnya FPI. Kedua, faktor-faktor penyebab transformasi gerakan FPI Kota Surabaya. Ketiga, transformasi gerakan dakwah FPI di Kota Surabaya.

Dengan menganalisis cara-cara tersebut, termasuk bagaimana FPI menjalankan sisi humanitas dalam menjalankan misi dakwah keagamaannya dan bagaimana pendekatan yang dilakukan. Penelitian akan mempertimbangkan implikasi metode humanis dalam transformasi perkembangan gerakan dakwahnya dalam mendongkrak moralitas keagamaan masyarakat Kota Surabaya.

Langkah ini memerlukan interpretasi kritis terhadap sumber-sumber yang membahas gerakan FPI, termasuk data primer dari buku-buku karya pendiri organisasi ini, Habib Rizieq Shihab maupun sekunder, untuk memahami secara holistik pengaruhnya dalam perjalanan dakwah organisasi masyarakat Islam ini

secara humanis dalam perkembangan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya.

4. Historiografi

Tahap terakhir, historiografi, melibatkan penyusunan narasi sejarah yang komprehensif dan informatif. Peneliti akan menuliskan karya ilmiah yang mencakup deskripsi awal penelitian, proses penelitian yang melibatkan heuristik dan verifikasi, serta hasil interpretasi. Penyusunan fakta-fakta dalam penelitian historiografi modern bertujuan untuk menghasilkan bentuk analitis, sehingga sejarah yang disajikan dapat terstruktur secara sistematis, diakronis, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³⁶

Narasi sejarah ini akan merinci metode humanis yang dilakukan oleh FPI dalam masyarakat di lingkup Kota Surabaya. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman sejarah, merinci orientasi gerakan dakwah FPI dalam mentransformasikan gerakan dakwahnya kepada masyarakat Kota Surabaya periode 2006-2020 M.

G. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini akan diuraikan mengenai sistematika atau penggolongan pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar tulisan dalam penelitian ini dapat sistematis. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

³⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). 101.

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum dan menjadi acuan serta patokan bagi penelitian bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan mengenai bagaimana kondisi dan gambaran umum sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya serta menjabarkan sejarah berdirinya Front Pembela Islam (FPI). Dalam bab ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub-bab, yakni bagaimana kondisi sosial-budaya masyarakat Kota Surabaya. Dilanjutkan pembahasan mengenai kondisi keagamaan masyarakat Kota Surabaya. Dilanjutkan tentang sejarah lahirnya organisasi FPI di Kota Surabaya. Bab II bertujuan memberikan gambaran umum kondisi sosial-budaya dan keagamaan di Kota Surabaya dan sejarah lahirnya organisasi masyarakat Islam FPI di kota ini.

Bab III membahas bagaimana faktor-faktor terjadi transformasi gerakan FPI Kota Surabaya. Dalam bab ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub-bab, yakni ketidaksesuaian gerakan *hisbah* FPI Kota Surabaya. Dilanjutkan tentang resistensi atau penolakan masyarakat Kota Surabaya terhadap FPI. Dilanjutkan dengan kultur masyarakat Kota Surabaya. Dalam bab ini, penulis lebih menekankan aspek historis yang menjadi asal muasal faktor-faktor dan pemantik transformasi gerakan FPI yang semula radikal menjadi humanis di wilayah Kota Surabaya.

Bab IV membahas mengenai transformasi gerakan FPI di Kota Surabaya. Dalam bab ini, peneliti peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub-bab,

yakni membahas genealogi radikalisme organisasi Islam di Indonesia. Dilanjutkan dengan ideologi keagamaan FPI. Dilanjutkan dengan perubahan implementasi *amar ma'rūf nahi munkar* FPI Kota Surabaya. Peneliti dalam bab ini memberikan analisis bagaimana transformasi gerakan FPI dapat mengembangkan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya. Bab ini juga menganalisis konsep *amar ma'rūf nahi munkar* FPI dalam transformasi sosial-budaya dan keagamaan di wilayah Kota Surabaya.

Bab V berisi penutup dari hasil penelitian ini, yang memuat jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan dan saran-saran tentang hal yang berkaitan dalam penelitian. Hal ini untuk memudahkan para pembaca dari kalangan khalayak umum maupun para akademisi yang berkeinginan untuk meneliti tentang topik terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Surabaya merupakan kota yang penuh dengan kemajemukan di dalamnya. Hal ini tersirat dari kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Kota Surabaya yang sangat beragam. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pendatang yang bermigrasi ke Kota Surabaya dan membawa beragam ideologi-ideologi keagamaan. Seperti halnya organisasi Front Pembela Islam (FPI) yang didirikan oleh Habib Rizieq di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1998 M. Koneksi antar Kota Metropolitan membawa organisasi ini datang ke Kota Surabaya. FPI datang di Kota Surabaya pada tahun 2006 M yang mulanya dipimpin langsung oleh Habib Ali. Namun periode 2008-2020 M, Habib Mahdi bin Idrus al-Habsyi menjadi ketua FPI Kota Surabaya atas penunjukan Habib Rizieq selaku ketua pusat.

Humanisme yang dibawa FPI lebih menekankan sifat majemuk Kota Surabaya. Di mana FPI tidak mengganggu dan menghargai perbedaan kepercayaan masyarakat Kota Surabaya. Di satu sisi, FPI Kota Surabaya lebih menekankan dakwah *hisbah* terhadap masyarakat Muslim yang menyimpang terhadap penerapan syariat agama Islam dengan berbagai tahapan dan klasifikasinya. Implementasi humanis dalam perspektif FPI ini yang kemudian mengantarkan mereka terjun ke bentuk sosial tanpa melihat agama korban yang terdampak bencana alam. Transformasi yang dilakukan FPI dikarenakan ketidaksesuaian *hisbah* dan penolakan-penolakan serta kultur masyarakat Kota Surabaya yang berbeda dengan wilayah-wilayah lainnya. Di Kota Surabaya, basis

Nahdlatul Ulama dan santri pondok pesantren menjadi pionir bagi FPI untuk mengubah metode gerakan dakwahnya. Dengan demikian, FPI Kota Surabaya menggunakan pendekatan yang berbeda dengan cabang-cabang lainnya dan menyerupai NU sebagai ideologi yang dianut masyarakat meskipun ideologi keduanya hampir mempunyai persamaan

Dalam penerapan orientasi dakwah FPI Kota Surabaya, organisasi ini banyak melakukan rotasi lewat transformasi gerakannya. Gerakan radikal FPI menjadi kunci utama lewat konsep *amar ma'rūf nahi munkar* dalam menjalankan misi dakwahnya. Dampak dari gerakan radikal FPI Kota Surabaya membuat mereka bertransformasi ke sisi yang lebih humanis untuk lebih menggaet masyarakat dalam menerima dakwah Islam. Gerakan-gerakan humanis FPI Kota Surabaya seperti memberikan bantuan sosial, menghargai keberagaman, lebih mempresentasikan *amar ma'rūf* lewat cara pendidikan, pengajian, dan selawatan dibanding *nahi munkar*.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penting untuk terus menggali sisi humanis Front Pembela Islam (FPI) Kota Surabaya dalam menjalankan misi dakwahnya terhadap masyarakat. Organisasi ini yang semula dicap sebagai radikal oleh masyarakat Kota Surabaya, sukses bertransformasi ke bentuk gerakan humanis yang lebih menjunjung martabat kemanusiaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengulas sumber primer yang ditulis oleh Habib Rizieq, selaku ketua FPI maupun karya dari Laskar organisasi ini. Pendekatan kultural seperti kajian antropologi, juga dapat memberikan perspektif baru dalam memahami kebudayaan yang Kejawen dalam organisasi FPI. Penelitian lebih

lanjut mengenai perkembangan gerakan FPI di Kota Surabaya maupun daerah lainnya dapat memperkaya historiografi yang masih belum banyak dibahas. Kajian ini berpotensi membuka wawasan mengenai sisi penggunaan interpretasi mendalam mengenai plural FPI Kota Surabaya, kebudayaan yang berbeda dengan Nahdlatul Ulama (NU) maupun orientasi gerakan dakwah Laskar FPI yang independen dan terpisah dari pusat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, Mona. "Generasi Baru Mahasiswa Indonesia di al-Azhar." *Jurnal Studia Islamika* Vol. 2 No. 3, 1995: 37-38.
- Abdullah, Muhammad Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Abidin, Zaenal. *Buku Hitam Putih Dakwah Salafiah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Hanifah, 2009.
- Adams, Ian. *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*. Yogyakarta: QALAM, 2004.
- Aji, Muhammad Prakoso. "Pemikiran Politik Front Pemikiran Islam (FPI) dalam Mewujudkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Indonesia." *Program Studi Ilmu Politik, UPN Veteran Jakarta, Indonesia* Vol. 8 No. 5, 2024.
- Alaena, Badrun. *NU Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. *Antropologi Baru*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- al-Jabiri, Muhammad Abid. *Agama, Negara dan Penerapan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka, 2001.
- Al-USairy, Ahmad. *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 2003.
- Al-Zastrouw, Ngatawi. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.
- Amin, Misbahuddin. "Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2, 2020.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010.
- Anshari, Faridhian. *Islam Kaffah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anwar, Saeful. "Pemikiran dan Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia 1989-2012." *Jurnal Teosofi* Vol. 4 No. 1, 2015: 240.
- Arianto, Bismar. "Memahami Front Pembela Islam: Gerakan Aksi atau Negara Islam." *Jurnal Communitarian* Vol. 2 No. 1, 2019.

- Arifin, M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ariyansyah, Rendi, dan Masyhur. "Identitas Agama dan Pola Gerakan Sosial (Studi Kasus Front Pembela Islam di Kota Palembang)." *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- as-Sadr, Sayyid Mahdi. *Saling Memberi Saling Menerima*. Jakarta: Zahra Publishing House, 2003.
- Audah, Salman. *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Azhar, Muhammad Ali. "FENOMENA NEGARA DARI "STRONG STATE KE SHADOW STATE" Studi Kasus : Perlawanan Front Pembela Islam (FPI) terhadap Kekuasaan (Aparat) Negara." *Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 2021.
- Azra, Azyumardi. "Kelompok Radikal Muslim." *Jurnal Islamica Edisi 26 Mei-1 Juni*, 2003: 52.
- Badarussyamsi. "AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR: SEBUAH KAJIAN ONTOLOGIS." *Tajdid Vol. 19 No. 2*, 2020.
- Bahri, Media Zainul. *Perjumpaan Islam Ideologis dan Islam Kultural*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Baihaqi, Amir. *DetikNews*. 24 November 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5267947/adu-pukul-warnai-ricuh-aksi-damai-tolak-fpi-di-surabaya> (diakses Januari 22, 2025).
- Beer, Michael. "The Transformation of the Human Resource Function: Resolving the Tension Between a Traditional Administrative and New Strategic Role." *Human Resource Management Journal Vol. 36 No. 1*, 1997.
- Bukhari. "Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis–Antropologis." *Jurnal Al Hikmah Vol. 4 No. 1*, 2012: 111.
- Crouch, Melissa. "Indonesia, Militant Islam and Ahmadiyah: Origins and Implications. Melbourne: ARC Federation Fellowship, Centre for Islamic Law and Society." *Melbourne Law School, University of Melbourne*, 2009: 1-20.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2002.
- Djafar, Alamsyah. *Intoleransi Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Djaja, Saefullah Asep. "Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan." *Jurnal Prisma No. 7*, 1994.

- Dzokie, Fatonah. "MELURUSKAN PEMAHAMAN PLURALISME DAN PLURALISME AGAMA DI INDONESIA." *Al-Adyan Vol. 9 No. 1*, 2014.
- Efendi, Syahrul, dan dkk. *Habib-FPI Gempur Playboy? Cet. I*. Jakarta: Rajanya Penerbit Islam Divisi Dakwah dan Bisnis, 2006.
- Effendy, Bahtiar, dan Soetrisno Hadi. *Agama dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Nuqtah, 20017.
- Facrurazi, dan dkk. *Dasar dan Konsep Manajemen Organisasi*. Batam: Rey Media Grafika, 2022.
- Faiz, Fachrudin. "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama." *Kalam Vol. 8 No. 2*, 2014.
- Fajar, Abdul Malik. *Begawan Muhammadiyah: Bunga Rampai Pidato Pengukuhan Guru Besar Tokoh Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2005.
- Fauzi, Ahmad. "Tradisi dan Adat Surabaya: Pengaruh Sejarah Pelabuhan dan Migrasi Etnik." *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah*, 2022: 78.
- Fealy, Greg. *Jejak Khalifah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2005.
- Garut, FPI. *FPI Garut*. 2024. <https://fpigarut.com/halaman/detail/anggaran-dasar-front-persaudaraan-islam> (diakses Januari 09, 2025).
- George, Cherian. *Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*. Jakarta: PUSAD, 2017.
- Goodman, Lenn Evan. *Islamic Humanism*. New York: Oxford Universitu Press., 2003.
- Hadinoto. *Komunitas Cina dan Perkembangan Kota Surabaya (Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Hafansyah, Hisan, dan Taufiqurrohman Syahuri. "PEMBUBARAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DALAM PERSPEKTIF HUKUM TATA NEGARA." *JURNAL YURIDIS Vol. 10 No. 2*, 2023.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hafiun, Muhammad. *Dinamika Sejarah NU dan Tantangannya Kini*. Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2021.
- Hafsin, Abu. *Kebebasan Beragama dalam Konteks Demokrasi dan Hukum Indonesia*. Surabaya: Risalah Nahdlatoel Oelama, 2011.

- Hafsin, Abu, dan dkk. *Islam dan Humanisme, Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Hakim, Lukman, dan dkk. *Syariah Sosial Menuju Revolusi Kultural*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Hamdani, Ahmad, dan Suyuti Abdullah . *Penyimpangan Terhadap Pengertian Ahlussunah, Majalah Salafi, Edisi XV*. Yogyakarta: Yayasan Assunnah, 1997.
- Hasyim, Ahmad. "Surabaya sebagai Kota Metropolitan dan Tantangan Sosial Budaya." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 2019: 45-58.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 2009.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Hakarta: P3M, 1987.
- Huda, Miftachul. *Ikhwanul Muhammadiyah: Benturan Ideologi dan Kaderisasi dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: SM, 2007.
- IImy, Bahrul. *Pendidikan Agama Islam, Cet I*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Indonesia, CNN. *CNN Indonesia*. 22 November 2020. <https://youtu.be/3YBrKLCmels?si=Tw1LjlPapvSDBCMG> (diakses Januari 22, 2025).
- Islahi, Abdul Azim. *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. United Kingdom: The Islamic Foundation, 1996.
- Jamal, Misbahuddin. "Konsep al-Islam dalam al-Qur'an." *Jurnal al-Ulum*, 2011.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Jamhari, dan Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jamil, Muhammad Muhsin. *Revitalisasi Islam Kultural (Arus Baru Relasi Agama dan Negara)*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Junior, Ibnu Umar. *Bhiography of Habib Rizieq Shihab Singa Allah dari Negeri Timur*. Jakarta: Pujangga Tunggal, 2017.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Permainan Rakyat Daerah Jawa Timur*. Surabaya: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1981.

- Keren, Arif. *NU Online*. 19 Juni 2006. <https://nu.or.id/warta/habib-rizieq-nggak-usah-susah-susah-bubarkan-fpi-IDnAV> (diakses Januari 15, 2005).
- Kompas.com. *Kompas.com*. 28 Agustus 2008. <https://nasional.kompas.com/read/2008/08/25/14221413/artikel-video-kgmedia-html> (diakses Januari 15, 2025).
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo, dan Anang Eko Priyono. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 2008.
- Kuswana, Dadang, dan Yoshy Hendra Hardiyansyah. "POTRET KERUKUNAN DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PERUMAHAN ROYAL RESIDENCE SURABAYA." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 18 No. 4*, 2024.
- Lay, Cornelis. *Involusi Politik, Esai-esai Transisi Indonesia*. Yogyakarta: PLOD, JIP Fisipol UGM, Yogyakarta, 2006.
- Legenhausen, Muhammad. *Satu Agama atau Banyak Agama: Kajian Tentang Liberalisme dan Pluralisme Agama Cet. I*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Lewis, B. *The Encyclopaedia of Islam, Vol. III*. Leiden: E.J. Brill, 1971.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan, Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Mahasin, Aswab. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1983.
- Mahmud, Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah: Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mansyur, Alif Ilman, dan dkk. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mujahidin, Akhmad. "Peran Negara dalam Hisbah." *Jurnal Al-Iqtishad Vol. 4 No. 1*, 2012: 137.
- Mujani, Saiful. "Menjelaskan Toleransi Agama dan Politik di Kalangan Umat Muslim." *Jurnal Studia Islamika Vol. 26 No. 2*, 2019: 336.

- Mun'im, Zainu. "ARGUMEN FATWA MUI TENTANG PLURALISME AGAMA DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA." *Jurnal ASY-SYARIAH Vol. 23 No. 2*, 2021.
- Murdianto, Eko. *Sosiologi Pedesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta, 2020.
- Muslim. "Gerakan Sosial Keagamaan FPI (Front Pembela Islam)." *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies Vol. 1 No. 2*, 2019.
- Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, al- Irsyad, Persis dan NU*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2021.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Ningsih, Cinta Septia, dan Nugroho. "Fundamentalisme Islam Studi terhadap Gerakan FPI (Front Pembela Islam)." *International Conference on Tradition and Religious Studies Vol, 3 No. 1*, 2024.
- Nugroho, Dandi. "Sejarah dan Peran Surabaya dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Sejarah Indonesia*, 2021: 49-50.
- Nurchayyo, Okta Hadi. *Antropologi*. Jakarta: KEMENDIKBUD, Jakarta.
- Nuridin, Nazar. "Perda Syariat dan Ketertiban Sosial: Sebuah Perbandingan, dalam Islam Politik di Panggung Kuasa." *Jurnal Justisia Vol. 38 No. 1*, 2012: 78.
- Onghokham. *Pluralisme Agama dalam Perspektif Sejarah, dalam "Dialog: Kritik & Identitas Agama" Cet. III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pradana, Boy. *Islam Dialektis Membendung Dogmatisme Menuju Liberalisme*. Malang: UMM Press, 2005.
- Qodir, Zuly. "Gerakan Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia." *Islamica Jurnal Studi Keislaman Vol. 3 No. 1*, 2008: 2.
- . *Syariah Demokratik, Pemberlakuan Syariah Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rahayu, Fuji. *Perkembangan Seni Pertunjukan Ludruk Kartolo di Surabaya Tahun 1980-1995 (Tinjauan Historis Group Kartolo)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Rahmat, Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008, Cet 1*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Rosadi, Andri. *Hitam dan Putih*. Jakarta: Nur Publisher, 2008.

- Ruslan, Idrus. *Lembaga-lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Arjasa Pratama, 2020.
- Saepudin, Ahmad. “Habib dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2018: 19.
- Safitri, Dewi. *BBCIndonesia.com*. 02 Juni 2008. https://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/06/080602_monasafter_math.shtml#top (diakses Februari 03, 2025).
- Saifullah, Jakfar Puteh. *Dakwah Tekstual dan Konstektual Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Samidi. “Surabaya sebagai Kota Kolonial Modern pada Akhir Abad ke-19: Industri, Transportasi, Permukiman, dan Kemajemukan Masyarakat.” *Mozaik Humaniora Vol. 17 No. 1*, 2017: 163.
- Sayono, Joko. “PERKEMBANGAN PESANTREN DI JAWA TIMUR.” *Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 33 No. 1*, 2005.
- Shihab, Muhammad Rizieq. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Pustaka Ibn Sidah, 2008.
- . *Harcurkan Liberalisme, Tegakkan Syariat Islam*. Jakarta: Suara Islam Press, 2011.
- . *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah*. Jakarta: Suara Islam Press, 2012.
- Shomad, Abdul. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Soedarso, dan dkk. “Dinamika Multikultural Masyarakat Kota Surabaya.” *Jurnal Sosial Humaniora Vol. 6 No. 1*, 2013.
- Soeroso, Andreas. *Sosiologi 2*. Jakarta: Quadra, 2008.
- Solikhin, Iin. “Wilayah Hisbah dalam Tinjauan Historis Pemerintahan Islam.” *Ibda' Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2005: 44.
- Suja'i, Ahmad, dan Muhammad Amir Baihaqi. “Peran Ulama dan Ormas Islam dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Tarbawi*, 2022.
- Sukamto. “Kontekstualisasi Institusi Hisbah dalam Perekonomian Indonesia Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Malia Ekonomi Syariah Vol. 1*, 2017: 60-61.
- Sukayat, Tata. “Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah Hisbah Front Pembela Islam.” *Ilmu Dakwah Vo. 12 No. 1*, 2018.

- Sukayat, Tata. "Revitalisasi Ilmu Dakwah: Kajian Mabadi 'Asrah Ilmu Dakwah.'" *Jurnal Ilmu Dakwah, Academic Journal for Homiletic Studies Vol. 6 No. 2*, 2012: 205.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Abshor, 2007.
- Surabaya, Badan Pusat Statistik Kota. *Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya*. 01 Januari 2020. <https://surabayakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI5IzI=/banyaknya-pemeluk-agama-menurut-jenisnya.html> (diakses Januari 19, 2025).
- Suryani, Sri. "Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat Surabaya." *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 2021: 110-122.
- Suryawati, Indah, dan Jamalullail. "Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Pembubaran Front Pembela Islam di Kompas.com." *Jurnal KOMUNIKATIF Vol. 10 No. 1, Juli 2021*.
- Susetya, Muhammad Agil. "Masyarakat dan Budaya Perkotaan." *Universitas Negeri Makassar*, 2022: 3.
- Syaefudin, Machfud. "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)." *Ilmu Dakwah Vol. 34 No. 2*, 2014.
- Tahir, Imran, dan Muhammad Irwan Tahir. "PERKEMBANGAN PEMAHAMAN RADIKALISME DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah Vol. 12 No. 2*, 2020.
- Taimiyah, Ibnu. *al-Hisbah fi al-Islam*. Kuwait: Maktabat Dar al-Arqam, 1983.
- Thalib, Ja'far Umar. *Mengenal Sejarah dan Pemahaman Ahlusunah wal Jamaah, dalam Buletin Salafi, Edisi I*. Yogyakarta: Yayasan Assunnah, 1995.
- Tholkhah, Imam. *Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dimensi Baru Islam*. Jakarta: Badan Litbang Agama, 2005.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis Cet. I*. Depok: Perspektif, 2005.
- Tohari, Ahmad. *Mengubah Konsep Dakwah Demi Kerukunan*. Surabaya: Risalah Nahdlatol Oelama, 2011.
- TV, AR. *Youtube*. 06 Desember 2020. https://youtu.be/DsIUvK8YLu8?si=-7epFA3vD8nu2x_O. (diakses Januari 09, 2025).

- Wahab, Muhibb Abdul. "Dakwah Humanis: Etik Dakwah Nabi Ibrahim AS." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Fak. Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2004.
- Wahyudiyanta, Imam. *DetikNews*. 07 April 2017. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3468259/warga-surabaya-tolak-pengajian-habib-rizieq-di-masjid-ampel> (diakses Januari 22, 2025).
- Wasil, Moch., wawancara oleh Habib Muhammad Mahdy. *FPI di Surabaya* (15 November 2024).
- Wasil, Moch., wawancara oleh Rijalul Muqorrobin. *Humanisme Sosial FPI di Kalangan Masyarakat Surabaya* (22 Juni 2024).
- Wasil, Moch., wawancara oleh Muhammad Yasin. *Seputar FPI Kota Surabaya* (16 September 2024).
- Wasil, Moch., wawancara oleh Ahmad Hasyim. *Wawancara terhadap Kerabat Laskar FPI Kota Surabaya* (22 Juni 2024).
- Wibisono, Eri Broto. *NGREMA*. Surabaya: Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Timur, 1981.
- Widodo, Dukut Imam. *Hors Codre Surabaya di Luar Bingkai Out Frame*. Surabaya: CCL Surabaya, 2007.
- Wijaya, Tarisna Aditya. "Surabaya dalam Lensa Urbanisasi dan Perkembangan Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 2020: 30-42.
- Woodward, Mark, dan dkk. "The Islamic Defenders Front: Demonization, Violence and the State in Indonesia." *Contemporary Islam*, 2014.
- Yafie, Ali. *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Yusuf, Muhammad Yunan. *Internalisasi Etika Islam ke dalam Etika Nasional: Agenda Pemikiran Islam dalam Mellinium Baru*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1998.
- Zaka, Ghiffary. *PatriotBekasi.com*. 12 Desember 2020. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-121096447/cek-fakta-fpi-surabaya-dikabarkan-resmi-dibubarkan-usai-markasnya-diserbu-ormas-lain?page=all> (diakses Januari 15, 2025).
- Zakaria, Alif Akbar. "Etnis Tionghoa di Surabaya: Kapasan Sebagai Kawasan Pecinan Abad ke-19-20." *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 2009: 207.
- Zamakhsyari, Asmuni Solihan. *Fikih Ekonomi Khalifah Umar bin al-Khattab*. Jakarta: Khalifa, 2003.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2007.

